

Jurnal Deli Medical and Health Science	Vol. 1 No. 2	Edition: April 2024 – Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JDMHC	
Received : 04 Maret 2024	Revised: 08 April 2024	Accepted: 13 April 2024

ANALISIS FAKTOR PERILAKU ANAK SD KELAS 4 – 5 DALAM PERAWATAN KESEHATAN GIGI TERHADAP KEJADIANKARIES PADA SISWA SD SWASTA PARULIAN 2KOTA MEDAN TAHUN 2022

**Katarina Julike,Erwinsyah, Muhammad Iqbal,Tampak linggom,
Friska Ernita Sitorus**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: katarinajulike@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries is a first-rate problem in children's oral hollow space to date. school-age youngsters, especially primary faculty youngsters, are a set this is liable to dental and oral sicknesses because generally those kids still have behaviors or conduct that don't aid dental health. The cause of this reasearch to analyze the behavioral factors of basic faculty youngsters in grades IV–Vin dental health care for the occurrence of caries in students of private standard faculty Parulian 2 Medan city in 2022. This form of research is an observational analytic survey look at with a Case control examine design, to evaluate the case institution and the control institution based totally on their exposure reputation. The population in this look at had been all 38 college students in grades IV-V at Parulian 2 personal standard school in 2022 who had dental caries on their permanent tooth. The effects confirmed that there was a massive relationship between age ($p=0.001$), gender ($p=0.022$), socioeconomic ($p=0.022$), and the incidence of dental caries. there is a extensive relationship among knowledge ($p=0.028$) and attitude ($p=0.010$) with the occurrence of dental caries. there's a big dating among how to brush your teeth ($p=zero.001$), frequency of brushing your enamel ($p=0.039$), time of brushing your enamel ($p=zero.021$), frequency of going to the dentist ($p=zero.000$), and the occurrence of dental caries ($p=0.039$), teeth brushing gear ($p=zero.031$) with the occurrence of dental caries. Multivariate outcomes showed that the maximum dominant variable influencing the threat of dental caries turned into the variable frequency of going to the dentist with Exp B = 14.609 (ninety five% CI: 2.824-seventy five.592). it is for the government and software holders on the puskesmas, specifically UKGS, to in addition growth the provision of education approximately dental caries to faculties, as well as carry out ongoing dental care for simple college youngsters.

Keywords: Behavioral, elementary school students, maintenance, dental health, caries

1. PENDAHULUAN

Faktor-faktor yang menyebabkan gigi berlubang antara lain karena struktur gigi, mikroorganisme mulut, lingkungan substrat (makanan) dan lamanya waktu makanan menempel di dalam mulut (Schuush, 1992 dalam Dewanti, 2012). Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Suwelo, 1997).

Umumnya anak-anak yang memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies gigi yang tinggi karena kesukaan jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. Pada usia 6-13 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Pada usia 12 tahun semua gigi primer telah tanggal dan mayoritas gigi permanen telah tumbuh. Anak-anak yang memasuki usia sekolah mempunyai risiko mengalami karies gigi yang semakin tinggi (Worotitjan I, 2013)

berdasarkan latar belakang pada atas dan belum adanya

penelitian yg dilakukan mengenai status karies gigi maka peneliti tertarik buat melakukan penelitian mengenai sikap pemeliharaan kesehatan gigi serta kejadian karies di peserta didik kelas IV dan VSD swasta Parulian2 Medan.

2. METODE

Jenis penelitian ini artinya penelitian survei analitik observasional dengan rancangan CaseControl Study, Penelitian ini dilakukan di SD partikelir Parulian 2 Kota Medan, waktu pengumpulan data penelitian dilaksanakan di Bulan Maret 2023, Populasi pada penelitian ini ialah semua siswa-siswi kelas IV-V Sekolah Dasar partikelir Parulian 2 tahun 2022 yg terkena karies gigipada gigi tetapnya berjumlah 38 orang, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer serta skunderyg di lakukan dengan wawancara menggunakan instrumen menggunakan instrumen kunsioner.aspek pengukuran menganalisis nuntuk melihat korelasi variabel independen terhadap variabel dependen kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan memakai uji chi-square

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

AnalisisUnivariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Siswa SD Swasta Parulian 2 Kota Medan Tahun 2022

No	Karakteristik Responden	Kategori	Kasus		Kontrol	
			N	%	N	%

1	Umur	9 – 10 (tahun)	11	28,9	26	68,4
		11 (tahun)	27	71,1	12	31,6
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	23	60,5	13	34,2
		Perempuan	15	39,5	25	65,8
3	Sosio ekonomi	Tinggi (> UMR)	13	34,2	23	60,5
		Rendah (< UMR)	25	65,8	15	39,5
Total			38	100,0	38	100,0

Hasil penelitian univariat dicermati asal Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi responden grup perkara sesuai usia siswa Sekolah Dasar lebih banyak siswa berusia 11 tahun sebanyak 27 orang (71,1%) serta usia 9-10 tahun sebanyak 11 orang (28,9%). Sedangkan pada grup kontrol peserta didik berusia 9-10 tahun yaitu sebesar 26 orang (68,4%) dan peserta didik usia 11 tahun sebesar 12 orang (31,6%).

yang akan terjadi penelitian univariat berasal Tabel 4.dua pada atas dapat dipandang bahwa responden kelompok kasus sesuai jenis kelamin Laki-Laki sebanyak 23 orang (60,5%) serta perempuan sebanyak 15 orang (39,5%). Sedangkan jumlah responden gerombolan kontro l berdasarkan jenis kelamin Laki-Laki sebesar 13 orang (34,dua%) serta wanita sebanyak 25 orang (65,8%).

sesuai sosio ekonomi diketahui di kelompok kasus pendapatan orang tua lebih poly memiliki pendapatan tinggi yaitu sebanyak 13 orang (34,2%) sedangkan pendapatan rendah sebanyak 25 orang (65,8%). buat grup kontrol orangtua yang mempunyai pendapatan tinggi sebanyak 23 orang (60,5%). sedangkan pendapatan rendah sebesar 15 orang (39,5%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Siswa SD Swasta Parulian 2 Kota Medan Tahun 2022

No	Pengetahuan Perawatan Kesehatan Gigi	Kategori	Kasus		Kontrol	
			N	%	n	%
1	Pengetahuan	Kurang Baik	30	78,9	21	55,3
		Baik	8	21,1	17	44,7
Jumlah			38	100,0	38	100,0

Hasil penelitian pada atas diperoleh pengetahuan responden tentang perawatan kesehatan gigi pada gerombolan kasus berada di kategori pengetahuan kurang baik sebesar 30 orang (78,9%) serta pengetahuan baik sebesar 8 orang (21,1%). Sedangkan pada gerombolan kontrol responden yg mempunyai pengetahuan kurang baik sebesar 21 orang (55,tiga%) dan pengetahuan baik sebesar 17 orang (44,7%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden Siswa SD Swasta Parulian 2 Kota Medan Tahun 2022

No	Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi	Kategori	Kasus		Kontrol	
			N	%	n	%
1	Sikap	Kurang Baik	28	73,7	17	44,7
		Baik	10	26,3	21	55,3
Jumlah			38	100,0	38	100,0

Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa sikap responden dalam perawatan kesehatan gigi diketahui pada kelompok kasus yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan sikap baik sebanyak 10 orang (26,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 17 orang (44,7%) dan sikap baik sebanyak 21 orang (55,3%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perawatan Kesehatan Gigi Responden Siswa SD Swasta Parulian 2 Kota Medan Tahun 2022

No	Perawatan Kesehatan Gigi	Kategori	Kasus		Kontrol	
			n	%	n	%
1	Cara menggosok gigi	Tidak Baik	25	65,8	11	28,9
		Baik	13	34,2	27	71,1
2	Frekuensi menggosok gigi	Tidak Baik	24	63,2	15	39,5
		Baik	14	36,8	23	60,5
3	Waktu menggosok gigi	Tidak Baik	22	57,9	12	31,6
		Baik	16	42,1	26	68,4
4	Frekuensi ke Dr Gigi	Tidak Baik	21	55,3	6	15,8
		Baik	17	44,7	32	84,2
5	Alat menggosok gigi	Tidak Baik	9	23,7	18	47,4
		Baik	29	76,3	20	52,6
Total			38	100,0	38	100,0

Hasil penelitian pada atas bisa dilihat bahwa di grup perkara perihal cara menggosok gigi diperoleh responden yang memiliki kategori tidak baik sebanyak 25 orang (65,8%) serta baik sebanyak 13 orang (34,2%). Sedangkan kelompok kontrol perihal cara menggosok gigi baik sebesar 27 orang (71,1) serta tidak baik sebanyak 11 orang (28,9%).

Hasil univariat ihwal frekuensi menggosok gigi pada grup kasus diperoleh yg mempunyai kategori baik sebanyak 14 orang (36,8%) serta kategori tak baik sebesar 24 orang (63,2%). Sedangkan grup kontrol diperoleh responden memiliki kategori baik sebesar 23 orang (60,lima%) serta tidak baik sebanyak 15 orang (39,lima%).

hasil univariat ihwal waktu menggosok gigi di gerombolan masalah diperoleh responden lebih poly mempunyai kategori tidak baik sebanyak 22 orang (57,9%) serta kategori baik sebanyak 16 orang (42,1%). Sedangkan kelompok kontrol diperoleh responden mempunyai kategori tidak baik sebesar 26 orang (68,4%) serta baik sebanyak 12 orang (31,6%).

Hasil univariat tentang frekuensi ke Dr gigi di gerombolan perkara diperoleh yang mempunyai kategori tidak baik sebesar 21 orang (55,3%) serta kategori baik sebesar 17 orang (44,7%). Sedangkan gerombolan kontrol diperoleh responden memiliki kategori baik sebesar 32 orang (84,2%) dan tidak baik sebesar 6 orang (15,8%).

Hasil univariat perihal alat menggosok gigi di kelompok kasus yg memiliki kategori baik sebanyak 29 orang (76,3%) dan kategori tidak baik sebesar 9 orang (23,7%) dan gerombolan kontrol diperoleh yg memiliki kategori tidak baik sebesar 18 orang (47,4%) serta kategori baik sebanyak 20 orang (52,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 3.5 Hubungan Karakteristik Responden Dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas IV – V SD Swasta Parulian 2 Kota Medan Tahun 2022

Faktor Internal	Kategori	Kasus		Kontrol		Total		P Value	OR	CI 95%
		N	%	N	%	N	%			
Umur	9-10 tahun	11	28,9	26	68,4	37	48,7	0,001	0,188	0,071-0,501
	11 tahun	27	71,1	12	31,6	39	51,3			
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	60,5	13	47,4	36	47,4	0,022	2,949	1,159-2,724
	Perempuan	15	39,5	25	65,8	40	52,6			
Sosio Ekonomi	Tinggi	13	34,2	23	60,5	36	47,4	0,022	2.949	1.159-7,503
	Rendah	25	65,8	15	39,5	40	52,6			

Hasil analisis bivariat berasal Tabel 4.6 pada atas dapat dipandang bahwa faktor gerombolan umur mempunyai hubungan yg signifikan dengan kejadian karies gigi ($p=0,001$), sedangkan asal akibat Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 0,188 yang berarti usia 11 tahun berisiko terjadi karies gigi 0,18 kali dibanding menggunakan usia 9-10 tahun ($OR=0,188$; CI : 0,071-0,501).

hasil uji bivariat faktor jenis kelamin diperoleh nilai chi-square adalah $p=0,022$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara jenis kelamin menggunakan insiden karies gigi, dengan hasil Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 2,949 yang berarti responden menggunakan jenis kelamin Laki-Laki memiliki resiko 2,9 kali lebih akbar terjadi karies gigi dibanding dengan responden wanita ($OR=dua,949$; CI: 1,159-2,724).

Sedangkan hasil faktor sosio ekonomi diperoleh nilai chi-square adalah $p=0,022$, yg berarti ada korelasi yg signifikan antara sosio ekonomi dengan peristiwa karies gigi, dengan yang akan terjadi Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 2,949 yang berarti responden menggunakan sosio ekonomi rendah mempunyai resiko 2,9 kali lebih akbar terjadi karies gigi dibanding menggunakan responden memiliki sosio ekonomi tinggi ($OR=dua,949$; CI: 1,159-7,503).

Tabel 3.6 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responden Dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas IV – V SD Swasta Parulian 2 Kota Medan Tahun 2022

Faktor Perilaku	Kategori	Kasus		Kontrol		Total		P Value	OR	CI 95%
		N	%	n	%	N	%			
Pengetahuan	Kurang Baik	30	78,9	21	55,3	51	67,1	0,028	3,036	1,107-8,323
	Baik	8	21,1	17	44,7	25	32,9			
Sikap	Kurang Baik	28	73,7	17	44,7	45	59,2	0,010	3,459	1,318-9,074
	Baik	10	26,3	21	55,3	31	40,8			

Hasil uji bivariat faktor sikap pengetahuan responden diperoleh nilai chi-square adalah $p=0,028$, yg berarti ada hubungan yg signifikan antara pengetahuan menggunakan kejadian karies gigi, dengan yang akan terjadi Odds Ratio (OR) diperoleh nilai tiga,036 yg berarti responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai resiko 3,03 kali lebih besar terjadi

karies gigi dibanding menggunakan responden mempunyai pengetahuan baik (OR=tiga,036; CI: 1,107-8,323).

Hasil uji bivariat faktor perilaku perilaku responden diperoleh nilai chi-square adalah $p=0,010$, yg berarti ada korelasi yang signifikan antara perilaku menggunakan kejadian karies gigi, menggunakan hasil Odds Ratio (OR) diperoleh nilai tiga,459 yg berarti responden menggunakan perilaku kurang baik mempunyai resiko tiga,45 kali lebih akbar terjadi karies gigi dibanding dengan responden mempunyai sikap baik (OR=tiga,459; CI: 1,318-9,074).

Tabel 3.7 Hubungan Perawatan Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas IV – V SD Swasta Parulian 2 Kota Medan Tahun 2022

Faktor Perilaku Anak	Kategori	Kasus		Kontrol		Total		P Value	OR	CI 95%
		N	%	n	%	N	%			
Cara menggosok Gigi	Tidak Baik	25	65,8	11	28,9	36	47,4	0,001	4,720	1,790-12,450
	Baik	13	34,2	27	71,1	40	52,6			
Frekuensi Menggosok Gigi	Tidak Baik	24	63,2	15	39,5	38	50,0	0,039	2,939	1,157-7,464
	Baik	14	36,8	23	60,5	38	50,0			
Waktu Gosok Gigi	Tidak Baik	22	57,9	12	31,6	34	44,7	0,021	2,979	1,164-7,622
	Baik	16	42,1	26	68,4	42	55,3			
Frekuensi ke dr Gigi	Tidak Baik	21	55,3	6	15,8	27	35,5	0,000	6,588	2,234-19,425
	Baik	17	44,7	32	84,2	49	64,5			
Alat Menggosok Gigi	Tidak Baik	9	23,7	18	47,4	27	35,5	0,031	2,939	1,157-7,464
	Baik	29	76,3	20	52,6	49	64,5			

Hasil uji bivariat faktor sikap perawatan kesehatan gigi responden sesuai cara menggosok gigi diperoleh nilai chi-square adalah $p=0,001$, yang berarti terdapat korelasi yg signifikan antara cara menggosok gigi dengan kejadian karies gigi, menggunakan akibat Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 4,720 yg berarti responden menggunakan cara menggosok gigi tidak baik memiliki resiko 4,7 kali lebih besar terjadi karies gigi dibanding menggunakan cara menggosok gigi kategori baik (OR=4,720; CI: 1,790-12,450).

Hasil uji bivariat faktor sikap perawatan kesehatan gigi berdasarkan frekuensi menggosok gigi diperoleh nilai chi-square adalah $p=0,039$, yg berarti ada korelasi yang signifikan antara frekuensi menggosok gigi dengan peristiwa karies gigi, dengan yang akan terjadi Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 2,629 yang berarti responden dengan frekuensi menggosok gigi tidak baik mempunyai resiko 2,6 kali lebih akbar terjadi karies gigi dibanding menggunakan frekuensi menggosok gigi kategori baik (OR=2,629; CI: 1,041 - 6,636).

hasil uji bivariat faktor perilaku perawatan kesehatan gigi berdasarkan saat menggosok gigi responden diperoleh nilai chi-square adalah $p=0,021$, yang berarti terdapat korelasi yg signifikan antara waktu menggosok gigi dengan peristiwa karies gigi, dengan yang akan terjadi Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 2,979 yang berarti responden dengan saat menggosok gigi tidak baik mempunyai resiko 2,9 kali lebih besar terjadi karies gigi dibanding dengan waktu menggosok gigi kategori baik (OR=2,979; CI: 1,164-7,622).

hasil uji bivariat faktor perilaku perawatan kesehatan gigi responden berdasarkan frekuensi ke dokter gigi diperoleh nilai chi-square adalah $p=0,000$, yang berarti ada korelasi yg signifikan antara frekuensi ke dokter gigi menggunakan peristiwa karies gigi, dengan akibat Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 6,588 yang berarti responden menggunakan frekuensi ke dokter gigi tidak baik memiliki resiko 6,5 kali lebih besar terjadi karies gigi dibanding dengan frekuensi ke dokter gigi kategori baik (OR=6,588; CI: dua,234 – 19,425).

hasil uji bivariat faktor perilaku perawatan kesehatan gigi sesuai alat menggosok gigi responden diperoleh nilai chi-square adalah $p=0,031$, yg berarti terdapat hubungan yang signifikan antara alat menggosok gigi menggunakan peristiwa karies gigi, dengan akibat Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 0,345 yang berarti responden menggunakan indera menggosok gigi tidak baik memiliki resiko 0,3 kali lebih besar terjadi karies gigi dibanding menggunakan alat menggosok gigi kategori baik (OR=0,345; CI: 0,129 – 0,921).

Hasil Uji Analisis Multivariat

Tabel 3.8 Hasil Analisis yang Memenuhi Asumsi Multivariat (Kandidat)

No	Variabel	Pvalue
1	Unur	0,001
2	Jenis Kelamin	0,002
3	Sosio Ekonomi	0,022
4	Pengetahuan	0,028
5	Sikap	0,010
6	Cara menggosok gigi	0,006
7	Frekuensi menggosok gigi	0,001
8	Waktu menggosok gigi	0,021
9	Frekuensi ke dokter gigi	0,000
10	Alat menggosok gigi	0,031

Analisis multivariat bertujuan untuk mendapatkan model yang terbaik dan menentukan variabel yang dominan yang berhubungan dengan kejadian karies gigi.

Tabel 3.9 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

Variabel	B	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
					Lower	Upper
Kategori usia	-2,042	1	0,016	0,130	0,025	0,683
Jenis kelamin	0,000	1	1,000	1,000	0,191	5,243
Sosio ekonomi	1,060	1	0,190	2,886	0,591	14,104
Pengetahuan	2,676	1	0,012	14,529	1,780	118,597
Kategori Sikap	1,928	1	0,024	6,872	1,282	36,829
Cara Menggosok Gigi	0,479	1	0,533	1,614	0,359	7,262
Frekuensi menggosok gigi	1,604	1	0,086	4,975	0,799	30,985
Waktu menggosok gigi	1,868	1	0,039	6,474	1,095	38,272
Alat menggosok gigi	-1,522	1	0,097	.218	0,036	1,318

Frekuensi kedokteran gigi	2,53	1	0,007	12.549	1,965	80,145
Constant	-12,513	1	0,005	0,000		

Berdasarkan hasil uji multivariat diketahui dari 10 (sepuluh) variabel yang menjadi kandidat terdapat 3 (tiga) variabel yang harus dikeluarkan secara berurutan dimulai dari pvalue terbesar (backward selection). yaitu variabel jenis kelamin, cara menggosok gigi dan sosio ekonomi, kemudian selanjutnya tujuh variabel tersebut dimasukkan untuk dilakukan uji multivariat dengan uji regresi logistik dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.10 Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

Variabel	B	Df	Sig.	Exp(B)	95% CI. for EXP(B)	
					Lower	Upper
Kategusia	-2.131	1	0,010	0,119	0,024	0,595
Ktgpgt	2.472	1	0,010	11,850	1,826	76,917
Ktgskp	2.009	1	0,016	7,458	1,459	38,114
Ktgfg	1.634	1	0,048	5,124	1,015	25,854
KTGWGG	1.625	1	0,056	5,080	0,960	26,886
KTGALAT	-1.751	1	0,053	0,174	0,029	1,025
KTGFDr	2.682	1	0,001	14,609	2,824	75,592
Constan	-9.423		0,008	0,000		

a. Variable(s) entered on step 1: kategusia, ktgpgt, Ktgskp, ktgfg, KTWGG, KTGALAT, KTGFDr

berdasarkan hasil analisis multivariat diketahui asal tujuh variabel yg telah diuji dengan regresi logistik diperoleh variabel yg paling lebih banyak didominasi pada peristiwa karies gigi anak kelas IV-V di Sekolah Dasar partikelir Parulian 2 Kota Medan artinya variabel frekuensi ke dokter gigi dipandang sesuai p-value $0,001 < 0,05$ dan berdasarkan nilai $\text{Exp}(\beta)$ di hasil uji multivariat diketahui bahwa frekuensi ke dokter gigi memiliki nilai 14,609 sehingga bisa diasumsikan bahwa frekuensi ke dokter gigi berpeluang 14 kali memaksimalkan peristiwa karies gigi di Sekolah Dasar partikelir Parulian dua. Variabel kedua yg memiliki dampak terhadap insiden karies gigi menggunakan nilai p-value=0,010 ($p < 0,05$) menggunakan nilai $\text{Exp}(\beta)$ yaitu variabel pengetahuan mempunyai nilai 11,850 sebagai akibatnya diasumsikan responden yg memiliki pengetahuan yang kurang baik berpeluan 11 kali bisa menghipnotis kejadian karies gigi di SD partikelir Parulian 2.

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan Anak SD Kelas IV Dan V dalam Perawatan Kesehatan Gigi

Pengetahuan perihal kesehatan gigi dievaluasi dari 5 komponen evaluasi diantaranya pengetahuan perihal

penyebab duduk perkara kesehatan gigi, pengertian gigi sehat, dampak masalah kesehatan gigi, cara perawatan gigi yang benar. Sebagian akbar anak kelas IV dan V SD partikelir Parulian dua pada kelompok kasus berada pada kategori pengetahuan kurang baik

sebesar 30 orang (78%) dan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (21,1%). Sedangkan di grup kontrol responden yg memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 21 orang (55,tiga%) dan pengetahuan baik sebesar 17 orang (44,7%).

perilaku Anak Kelas IV dan V pada Perawatan Kesehatan Gigiperilaku dalam perawatan kesehatan gigi meliputi : sikat gigi minimal 2x sehari, mengubah sikat gigi Jika rusak, mengkonsumsi kuliner yg tidak mengandung gula, menggunakan pasta gigi berflouride, ke dr gigi setiap 6 bulan sekali, sikat gigi sebelum tidur malam.

Hasil penelitian pada atas dapat dicermati bahwa perilaku responden pada perawatan kesehatan gigi diketahui di gerombolan masalah yang mempunyai perilaku kurang baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan sikap baik sebanyak 10 orang (26,tiga%). dari perkiraan peneliti hal ini bisa mensugesti sikap negatif anak. sikap anak dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang kesehatan gigi serta kebersihan gigi serta mulut. Ternyata sikap positif yg ditunjukkan anak akan berdampak pada niat buat melaksanakan perawatan kesehatan gigi dan verbal.

sikap perawatan kesehatan gigi meliputi cara menggosok gigi, frekuensi menggosok gigi, ketika menggosok gigi, frekuensi pemeriksaan ke dr gigi serta alat menggosok gigi. Cara Menggosok Gigi

Cara menyikat gigi bagian depan masih dijumpai responden menyikatnya tak dengan gerakan memutar tetapi dilakukan dengan cara keatas serta kebawah. pada pernyataan menyikat gigi bagian

belakang saja, ternyata responden menyatakan sering dan selalu dilakukan sebab gigi bagian belakang krusial buat pengunyahan. Responden telah mengetahui menggosok gigi tidak hanya bagian depan saja, yg terpenting menggosok gigi yang sah wajib bisa membersihkan seluruh sisa - sisa makan terutama di ruang intradental.

Hasilpenelitian ini yang dilakukan olehpeneliti sebagian besar respondenmelakukan teknik menyikat gigi yangsesuai namun mengalami karies gigi,hal ini mungkin anak cenderung patuhdalam menyikat gigi sesuai yangdiajarkan oleh orang tua atau guru, tetapi anak sering mengkonsumsimakanan yang mengandungbikarbonat. Masih ada dijumpai responden yang berkumur-kumur dengan air yang bersih sesudah menggosok gigi, tetapi tidak hingga higienis. berdasarkan asumsi peneliti berkumur bermanfaat untuk membersihkan sisa -residu kuliner yg menempel di gigi atau yang bersembunyi pada sela gigi. buat itu perlu berkumur selesainya makan juga sehabis menggosok gigi.

5. KESIMPULAN

1. karakteristik berdasarkan usia 11 tahun (65,8%) dan usia 9-10 tahun (34,dua%). Jenis kelamin 604dea25b3a655fe1ab94434fa d99f27 (60,lima%) serta perempuan (39,5%). Sosio ekonomi kategori tinggi yaitu

- sebesar (65,8%) sedangkan rendah (34,2%).
2. Faktor pengetahuan responden menggunakan kategori pengetahuan kurang baik sebesar (78,9%) dan pengetahuan baik sebanyak (21,1%). sikap responden dalam perawatan kesehatan gigi yang mempunyai sikap kurang baik sebesar (73,7%) serta sikap baik sebanyak (26,3%).
 3. Faktor perilaku perawatan kesehatan gigi sesuai cara menggosok gigi mempunyai kategori baik (55,3%), frekuensi menggosok gigi baik (44,7%). waktu menggosok gigi yang mempunyai kategori tidak baik (57,9%) serta kategori baik (42,1%). Frekuensi ke dokter gigi yang memiliki kategori tidak baik (60,5%) dan kategori baik (39,5%). indera menggosok gigi yg mempunyai kategori baik sebesar (76,3%) serta kategori tidak baik (23,7%)
 4. terdapat korelasi yg signifikan antara usia dengan insiden karies gigi ($p=0,001$), menggunakan Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 0,188
 5. lima. ada korelasi yg signifikan antara jenis kelamin menggunakan peristiwa karies gigi ($p=0,022$), menggunakan akibat Odds Ratio (OR) diperoleh nilai dua,949.
 6. terdapat korelasi yang signifikan antara sosio ekonomi menggunakan peristiwa karies gigi ($p=0,022$) menggunakan Odds Ratio (OR) diperoleh nilai dua,949.
 7. adahubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan insiden karies gigi ($p=0,028$) dengan Odds Ratio (OR) diperoleh nilai tiga,036
 8. terdapat korelasi yg signifikan antara perilaku dengan peristiwa karies gigi ($p=0,010$), menggunakan Odds Ratio (OR) diperoleh nilai 3,459
 9. adahubungan yg signifikan antara cara menggosok gigi menggunakan akibat karies gigi ($p=0,001$), menggunakan yang akan terjadi (OR=4,720;
 10. adahubungan yg signifikan antara frekuensi menggosok gigi dengan insiden karies gigi ($p=0,039$), menggunakan akibat OR=2,629.
 11. terdapat korelasi yg signifikan antara waktu menggosok gigi dengan kejadian karies gigi ($p=0,021$), dengan hasil OR=dua,979.
 12. terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kedokter gigi dengan kejadian karies gigi ($p=0,000$), dengan hasil OR=6,588.
 13. ada korelasi yg signifikan antara alat menggosok gigi dengan peristiwa karies gigi ($p=0,031$), menggunakan akibat (OR=0,345; CI: 0,129 – 0,921).

14. Variabel yang paling dominan berpengaruh dengan resiko kejadian karies gigi ialah variabel frekuensi dokter gigi dengan nilai $\text{Exp B} = 14,609$ (CI 95% : 2,824-75,592).
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik (4th ed. Vol. 1). Jakarta: EGC.

P. Moynihan and P.E Petersen, 2004, Diet, Nutrition and the Prevention of Dental Disease, Public Health Nutrition, Vol.7 (1A), hlm. 201-226. Diakses 22 Maret 2015 (www.who.int).

DAFTAR PUSTAKA

Hobdell M, 2003. Global Goals For Oral Health 2020. International Dental Journal 53: 285-288.

Kawuryan U. 2008. Hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies anak SD N Kleco II Kelas V dan VI Laweyan Surakarta. [Skripsi] Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Kementerian kesehatan RI. (2019). Info DATIN kesehatan gigi nasional september 2019. Pusdatin Kemenkes RI, 1-6.

Martin Hobdell; Paul Erik Petersen; John Clarkson; Newell Johnson, 2011. International Dental Journal/Vol 53, Issue 5 p 285-288.
<http://doi.org/10.1111/j.1875-595x.2003.tb.0076d1x>
Published: 6 September 2011.

Panjaitan M, Anastasia I, Novelina. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap indeks DMF-T pada siswa kelas XII di SMA Y. P. Antasari Deli Serdang. Prima JODS. 2018;1(1):32-8